

# Strategi Optimalisasi Program Makanan Bergizi Gratis Untuk Mendukung Generasi Emas 2045

Sinta sari<sup>1</sup>, Haifaturrahmah<sup>2</sup>, Sukron Fujiaturrahman<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

[ssintasari045@gmail.com](mailto:ssintasari045@gmail.com)<sup>1</sup>, [haifaturrahmah@yahoo.com](mailto:haifaturrahmah@yahoo.com)<sup>2</sup>, [sukronfu27@gmail.com](mailto:sukronfu27@gmail.com)<sup>3</sup>

---

## INFO ARTIKEL

### Riwayat Artikel:

Diterima: 09-09-2025

Disetujui: 07-12-2025

**Kata Kunci:** Program Makanan Bergizi Gratis, Generasi Emas 2045, Pembangunan Sumber Daya Manusia.

**Keywords:** Free Nutritious Meal Program, Golden Generation 2045, Human Resource Development

---

## ABSTRAK

**Abstrak:** Penelitian ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mensintesis berbagai temuan penelitian yang relevan mengenai strategi optimalisasi Program Makanan Bergizi Gratis dalam mendukung terwujudnya Generasi Emas 2045. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang komprehensif dan terstruktur terhadap perkembangan kebijakan, strategi implementasi, dan dampak program berdasarkan bukti empiris dari berbagai konteks wilayah dan institusi pendidikan. Proses penelusuran literatur dilakukan secara sistematis melalui basis data akademik nasional dan internasional, seperti Google Scholar, ScienceDirect, SpringerLink, dan Garuda, dengan menggunakan kata kunci seperti “program makanan bergizi gratis”, “school feeding program”, “strategi implementasi gizi”, dan “generasi emas 2045”. Kriteria inklusi yang digunakan meliputi artikel ilmiah yang terbit pada periode 2020–2025, berbahasa Indonesia atau Inggris, bersifat penelitian empiris maupun konseptual, serta memiliki relevansi langsung dengan tema gizi, pendidikan, dan pembangunan sumber daya manusia. Sementara itu, kriteria eksklusi mencakup publikasi yang tidak memiliki akses penuh terhadap data, artikel opini tanpa dasar metodologis, dan publikasi di luar rentang waktu yang ditentukan.

**Abstract:** This study employs a Systematic Literature Review (SLR) approach to identify, analyze, and synthesize various relevant research findings on strategies for optimizing the Free Nutritious Meal Program in supporting the realization of the Golden Generation 2045. This approach was chosen because it provides a comprehensive and structured understanding of the development of policies, implementation strategies, and program impacts based on empirical evidence from various regional contexts and educational institutions. The literature search was conducted systematically through national and international academic databases, including Google Scholar, ScienceDirect, SpringerLink, and Garuda, using keywords such as “free nutritious meal program,” “school feeding program,” “nutrition implementation strategy,” and “golden generation 2045.” The inclusion criteria consisted of scientific articles published between 2020 and 2025, written in Indonesian or English, either empirical or conceptual in nature, and directly relevant to the themes of nutrition, education, and human resource development. Meanwhile, the exclusion criteria included publications without full data access, opinion articles lacking methodological foundations, and publications outside the specified time range.

## A. LATAR BELAKANG

Indonesia saat ini sedang berusaha menciptakan Generasi Emas 2045, yaitu generasi yang sehat, produktif, memiliki daya saing yang tinggi, serta mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap kemajuan bangsa. Tahun 2045 sangat berarti karena bertepatan dengan seratus tahun kemerdekaan Indonesia, sehingga pengembangan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas menjadi fokus utama dalam agenda pembangunan jangka panjang (*Sugiat, 2020*). Namun, Indonesia masih menghadapi berbagai masalah serius di bidang gizi, seperti tingginya angka stunting, wasting, anemia, serta kekurangan mikronutrien penting yang bisa menghambat potensi generasi muda. Situasi ini menunjukkan perlunya adanya intervensi yang komprehensif dan berkelanjutan, termasuk melalui program intervensi gizi yang sudah menjadi bagian penting dari kebijakan pembangunan nasional (*Ramadoan, 2024*). Pemerintah terus berusaha untuk memperkuat ketahanan pangan dan memperluas akses terhadap makanan bergizi, terutama bagi anak-anak sebagai target utama. pengembangan dan optimalisasi program makanan bergizi menjadi sangat mendesak sebagai alat untuk membangun SDM berkualitas guna mendukung tercapainya visi Generasi Emas 2045.

Meskipun berbagai inisiatif gizi telah dilaksanakan, Indonesia masih mengalami masalah berat terkait dengan ketidaksetaraan gizi antara wilayah dan kelompok masyarakat. Data dari tingkat nasional menunjukkan bahwa angka stunting dan anemia masih berada pada level yang tinggi, terutama di kawasan yang kurang berkembang, terpencil, dan terluar (*Dwijayanti & Setiadi, 2020*). Ketidaksetaraan dalam aspek sosial dan ekonomi menjadi faktor kunci yang memengaruhi kemampuan keluarga untuk mendapatkan makanan bergizi secara teratur. Aspek geografis juga memperburuk situasi ini, terutama di daerah kepulauan atau kawasan terpencil yang menghadapi tantangan dalam distribusi barang dan minimnya infrastruktur pangan (*Rumasukun et al., 2024*). Anak-anak dari keluarga yang kurang mampu menjadi kelompok yang paling terancam masalah gizi, yang berimbas pada gangguan dalam pertumbuhan mereka, baik secara fisik maupun mental.jenis dan kualitas makanan yang disediakan di lingkungan sekolah seringkali belum memenuhi standar gizi seimbang, sehingga tidak dapat memberikan dukungan yang maksimal bagi status gizi anak-anak (*Lisa et al., 2025*). Situasi ini menunjukkan adanya kesenjangan akses yang signifikan, sehingga dibutuhkan suatu pendekatan nasional yang teratur,

terkoordinasi, dan berorientasi pada keadilan sosial untuk memastikan semua anak di Indonesia mendapatkan akses gizi yang merata dan berkualitas.

Salah satu tindakan strategis yang mulai diterapkan pemerintah untuk meningkatkan tingkat gizi anak adalah program penyediaan makanan bergizi secara cuma-cuma, khususnya untuk anak-anak di tingkat pendidikan dasar. Program ini dirancang untuk mendukung pertumbuhan fisik yang ideal serta meningkatkan daya konsentrasi dan prestasi akademik anak, mengingat bahwa kecukupan gizi sangat berkaitan dengan kemampuan berpikir dan performa pelajaran (*Infahni Zahra Hamri & Ari Suriani, 2025*). Data dari berbagai negara menunjukkan bahwa intervensi gizi di lingkungan sekolah terbukti berhasil dalam menurunkan prevalensi malnutrisi, memperbaiki status gizi, serta meningkatkan kehadiran dan semangat belajar para siswa (*Rahmah et al., 2025*). program makanan bergizi gratis juga bertindak sebagai alat untuk mengurangi kemiskinan, karena dapat mengurangi biaya yang ditanggung keluarga, khususnya yang berpenghasilan rendah. Keberhasilan dari program ini sangat tergantung pada kolaborasi lintas sektor, termasuk sektor pendidikan, kesehatan, pertanian, serta pemerintah daerah, yang perlu bekerja sama secara harmonis (*Hutabarat et al., 2025*). pelaksanaan program ini tidak lepas dari berbagai hambatan, seperti koordinasi antarinstansi, keterbatasan kapasitas di lapangan, serta masalah keberlanjutan pendanaan. diperlukan pendekatan yang menyeluruh untuk mengoptimalkan agar program penyediaan makanan bergizi gratis dapat berlangsung dengan baik, berkelanjutan, dan memberikan dampak signifikan pada peningkatan kualitas sumber daya manusia di Indonesia (*Albaburrahim et al., 2025*).undoRephrase

Meskipun adanya program penyediaan makanan bergizi gratis memiliki kemampuan besar untuk meningkatkan kualitas gizi dan pendidikan bagi anak-anak, pelaksanaannya di lapangan masih menghadapi beragam tantangan yang rumit dan bersifat multidimensional. Tantangan yang utama mencakup ketersediaan dana yang berkelanjutan, yang merupakan faktor krusial untuk kelangsungan program, serta masalah distribusi logistik yang tidak merata, terutama di daerah terpencil dan Kepulauan (*Konorop, 2024*). Pengawasan terhadap keamanan dan kualitas makanan juga menjadi perhatian signifikan, mengingat hasil dari program ini sangat bergantung pada mutu bahan makanan yang diterima peserta didik (*AHMAD, 2021*). kurangnya kapasitas pemerintah daerah dalam mengelola program, mulai dari proses perencanaan hingga pelaporan, sering menjadi rintangan bagi pelaksanaan yang berhasil (*Waras, 2024*). Proses

pengadaan bahan makanan juga seringkali terhalang oleh panjangnya rantai pasok dan kurangnya pemberdayaan bagi produsen lokal, yang dapat berpotensi memperlambat efisiensi program. Sistem pemantauan dan evaluasi yang kurang optimal menyulitkan pengukuran dampak yang menyeluruh dan berbasis data, serta memberi celah bagi ketidakefisienan dan kemungkinan penyimpangan dalam penggunaan dana (*Ardihansa et al., 2025*). perbedaan dalam kebutuhan gizi dan kondisi geografis di berbagai wilayah memerlukan desain program yang mampu beradaptasi dan fleksibel dengan konteks setempat. dibutuhkan strategi yang terintegrasi dan komprehensif untuk mengatasi berbagai tantangan ini, guna menjamin keberhasilan dan kelangsungan program dalam jangka waktu yang lama (*Febiana et al., 2025*).

Dalam usaha untuk menjamin efektivitas dan kelangsungan program pemberian makanan bergizi tanpa biaya, pendekatan yang berbasis data, bukti ilmiah, dan inovasi teknologi sangatlah penting. Peningkatan program tidak dapat semata-mata bergantung pada intervensi tradisional, melainkan harus didasari sistem perencanaan dan pelaksanaan yang terukur serta mampu beradaptasi dengan dinamika di lapangan (*Prof et al., 2025*). Salah satu langkah penting adalah mengintegrasikan data dari berbagai sektor, terutama data terkait kesehatan, pendidikan, dan pertanian, agar ketepatan sasaran penerima manfaat lebih terjamin dan dapat menghindari adanya tumpang tindih program. Penggunaan sistem digital dalam pemantauan, evaluasi, dan pelaporan dapat memperkuat keterbukaan, akuntabilitas, serta mempercepat pengambilan keputusan berdasarkan informasi yang terbaru (*Responsif et al., 2025*). intervensi gizi perlu memperhatikan konteks sosial-budaya dan kondisi setempat agar program diterima dan dapat disesuaikan dengan baik oleh masyarakat yang menjadi target (*Irayana & Yarliani, 2022*). Penelitian dan evaluasi secara berkala sangat penting untuk mengidentifikasi kelemahan, menilai dampak, serta melakukan penyesuaian kebijakan secara terus menerus. keberhasilan program memerlukan kerjasama dan kolaborasi yang erat antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, sektor swasta, masyarakat sipil, serta lembaga pendidikan dan penelitian. Pendekatan yang strategis, terintegrasi, dan berbasis bukti ini akan menjadi fondasi penting untuk memastikan bahwa program makanan bergizi gratis dapat dilaksanakan dengan efektif, efisien, dan berkelanjutan (*Komarudin et al., 2025*).

Status gizi yang optimal berhubungan erat dengan kualitas pendidikan, efisiensi kerja, serta kesehatan di masa depan, menjadikannya landasan utama untuk pengembangan sumber daya manusia

(SDM) yang berkualitas. Anak-anak yang mendapatkan nutrisi yang baik sejak usia dini cenderung menunjukkan kemampuan belajar yang lebih unggul, tingkat kehadiran sekolah yang lebih tinggi, dan juga pemahaman kognitif yang lebih baik (*Mulyana et al., 2025*). Dalam jangka panjang, generasi yang memiliki status gizi baik akan mengantongi daya saing yang lebih tinggi di arena global dan berpotensi memberikan kontribusi berarti bagi pertumbuhan ekonomi negara. investasi untuk memenuhi kebutuhan gizi anak seharusnya dipandang bukan hanya sebagai intervensi sosial, tetapi sebagai langkah strategis dalam pembangunan jangka panjang yang memberikan dampak luas bagi kemajuan bangsa. Program pemberian makanan bergizi secara gratis juga selaras dengan komitmen Indonesia pada Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya untuk tujuan 2 (Menghapus Kelaparan) dan tujuan 3 (Kesehatan yang Baik dan Kesejahteraan), yang menekankan pentingnya penghapusan kelaparan dan peningkatan kesehatan masyarakat (*Putri, 2021*). Pengoptimalan pelaksanaan program ini berkontribusi dalam memanfaatkan bonus demografi yang berkualitas, di mana populasi usia produktif memiliki kapasitas maksimal untuk mendukung pertumbuhan ekonomi. penguatan program pemberian makanan bergizi gratis merupakan langkah strategis untuk menjadikan Indonesia sebagai negara maju pada tahun 2045, sekaligus memperjelas pentingnya penelitian dan kebijakan inovatif guna mendukung pencapaian visi tersebut (*Nurhayati, 2021*).

Mengingat pentingnya dan kerumitan persoalan yang telah dijelaskan sebelumnya, perlu dilakukan studi mendalam mengenai strategi peningkatan program penyediaan makanan bergizi gratis sebagai bagian dari usaha pengembangan sumber daya manusia demi mencapai Generasi Emas 2045. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk merumuskan pendekatan yang terpadu yang dapat meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan keberlanjutan program dalam jangka waktu panjang. Penelitian ini akan mengidentifikasi berbagai elemen kunci dalam pelaksanaan program, termasuk aspek perencanaan, anggaran, pengadaan, distribusi, serta evaluasi. kajian ini juga akan mengeksplorasi peran dan kolaborasi antara para pemangku kepentingan, baik dari pemerintah pusat, pemerintah daerah, sektor swasta, lembaga pendidikan, dan masyarakat, serta mekanisme koordinasi antar sektor yang mendukung keberhasilan pelaksanaan

program penelitian ini akan menyelidiki penggunaan inovasi teknologi dan kebijakan adaptif yang berbasis wilayah untuk memastikan bahwa intervensi gizi dapat disesuaikan dengan karakteristik lokal secara efisien. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan rekomendasi kebijakan yang praktis dan berdasarkan bukti, sehingga dapat menjadi landasan strategis untuk memperkuat program penyediaan makanan bergizi gratis. Penelitian ini ditujukan untuk mendukung pencapaian Generasi Emas 2045 melalui intervensi gizi yang komprehensif, tepat sasaran, dan berkelanjutan.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan menganalisis strategi terbaik dalam program makanan bergizi gratis sebagai upaya mendukung tercapainya Generasi Emas 2045. Penelitian ini khusus memfokuskan pada pemetaan kebijakan, metode terbaik, tantangan, serta peluang dalam menjalankan program tersebut di berbagai situasi, baik di tingkat nasional maupun internasional. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan Systematic Literature Review (SLR). Pendekatan ini memungkinkan peneliti menyusun rangkuman pengetahuan secara sistematis dan transparan dengan menganalisis literatur ilmiah yang relevan, sehingga dapat memberikan dasar teoritis dan bukti empiris yang kuat untuk rekomendasi kebijakan dan praktik di lapangan.

Strategi mencari literatur dilakukan dengan menggunakan beberapa basis data akademik terpercaya seperti Google Scholar, Scopus, dan PubMed. Kata kunci yang digunakan meliputi "program makanan bergizi gratis", "intervensi gizi sekolah", "Generasi Emas 2045", "strategi optimalisasi program gizi", serta kata kunci yang sama dalam bahasa Inggris. Kriteria untuk memasukkan literatur mencakup artikel jurnal, laporan penelitian, kebijakan pemerintah, dan publikasi ilmiah yang diterbitkan antara tahun 2020 sampai 2025. Artikel tersebut harus fokus pada program gizi yang berhubungan dengan pendidikan dasar dan menengah. Sementara itu, literatur yang tidak memenuhi kriteria termasuk dalam kategori yang dikeluarkan. Contohnya adalah literatur yang tidak memiliki data empiris, artikel pendapat tanpa dasar ilmiah, serta publikasi yang tidak tersedia dalam bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris. Proses seleksi dan pengambilan data dilakukan bertahap, yakni mulai dari pengecekan judul dan abstrak, kemudian dilanjutkan dengan membaca artikel

secara menyeluruh jika memenuhi kriteria. Data yang relevan kemudian diambil menggunakan lembar kerja sistematis yang mencakup informasi seperti tujuan penelitian, konteks, intervensi, hasil, serta rekomendasi strategis. Selanjutnya, data tersebut dianalisis secara tematik untuk menemukan pola, celah, serta strategi optimalisasi yang efektif.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. kebijakan dan strategi nasional maupun daerah mendukung pelaksanaan Program Makanan Bergizi Gratis dalam konteks pembangunan sumber daya manusia menuju Generasi Emas 2045

Kebijakan dan strategi di tingkat nasional memiliki peran yang sangat penting dalam mengarahkan pelaksanaan Program Makanan Bergizi Gratis sebagai bagian dari usaha pengembangan sumber daya manusia dalam jangka panjang. Pemerintah Indonesia telah mengusung visi Generasi Emas 2045, yang menekankan pentingnya memperbaiki kualitas gizi anak sebagai dasar untuk menghasilkan SDM yang berkualitas (*Albaburrahim et al., 2025*). Melalui berbagai peraturan seperti Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2025–2029, Rencana Aksi Nasional di bidang Pangan dan Gizi, serta program prioritas nasional di sektor pendidikan dan kesehatan, pemerintah berusaha untuk memastikan bahwa setiap anak mendapatkan akses kepada makanan bergizi di sekolah (*Nurhayati, 2021*). Kebijakan ini tidak hanya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan gizi sehari-hari, tetapi juga untuk mengurangi kesenjangan sosial dan memperkuat ketahanan pangan di tingkat nasional (*Trias Millenia & Suhud, 2025*).

Di tingkat nasional, pelaksanaan program memerlukan kerja sama antara berbagai kementerian dan lembaga, seperti Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan, Kementerian Kesehatan, Kementerian Pendidikan, serta Kementerian Keuangan. Kolaborasi ini sangat penting untuk memastikan keberlangsungan program, mulai dari tahap perencanaan anggaran, penyediaan bahan makanan lokal, hingga pembuatan panduan teknis bagi pelaksanaan (*Suniarti, 2025*). Pemerintah pusat juga menetapkan cara untuk mentransfer anggaran ke daerah agar dapat mendukung penyediaan fasilitas serta sarana pelaksanaan program di sekolah, termasuk pembangunan dapur sehat dan pelatihan bagi pengelola (*Ansori et al., n.d.*). Pendekatan yang melibatkan berbagai sektor ini menjadi strategi utama supaya program tidak

hanya menjadi bantuan sosial sementara, tetapi juga sebagai alat untuk pembangunan yang berkelanjutan (*Nasila & Napu, 2024*).

Sementara itu, kebijakan dan pendekatan di tingkat lokal sangat penting untuk menjamin penerapan yang sesuai dengan konteks dan tanggap terhadap keadaan setempat. Pemerintah daerah diharapkan untuk merumuskan Rencana Tindakan Daerah mengenai Gizi dan menggabungkan program makanan sehat ke dalam perencanaan pembangunan daerah. Kerjasama dengan sekolah, masyarakat, dan pelaku usaha lokal mendorong penggunaan sumber daya pangan lokal sehingga program dapat lebih berkelanjutan dan memberikan dampak ekonomi. Pendekatan ini memperkuat peran pemerintah daerah sebagai pelaksana utama, memastikan program dijalankan sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat, sekaligus mendukung pencapaian tujuan nasional dalam menciptakan generasi yang sehat, cerdas, dan produktif menu

2. Strategi implementasi yang telah diterapkan dan terbukti efektif dalam mengoptimalkan pelaksanaan Program Makanan Bergizi Gratis di berbagai konteks wilayah dan institusi pendidikan

Strategi pelaksanaan Program Makanan Bergizi Gratis yang berhasil biasanya ditandai oleh perencanaan yang terintegrasi serta kerja sama antarsektor yang solid. Berbagai sumber menunjukkan bahwa keberhasilan program sangat dipengaruhi oleh kesiapan infrastruktur sekolah, sistem distribusi makanan yang efisien, dan dukungan regulasi yang jelas (*Rahmah et al., 2025*). Sekolah-sekolah yang telah menggabungkan program gizi dengan proses pembelajaran dan pengawasan kesehatan anak seringkali memiliki hasil yang lebih baik (*Qomarrullah et al., 2025*). Selain itu, partisipasi dinas kesehatan dalam memantau status gizi dan kebersihan makanan memiliki peranan penting dalam memastikan kualitas layanan. Strategi ini tidak hanya memastikan adanya makanan bergizi setiap hari, tetapi juga membangun lingkungan sekolah yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh (*Hal et al., 2024*).

Di berbagai tempat, pelaksanaan yang berhasil juga tercapai lewat penggunaan bahan makanan setempat dan keterlibatan masyarakat. Beberapa lokasi menciptakan dapur sekolah yang dikelola komunitas yang diorganisir oleh kelompok orang tua atau pelaku usaha local (*Kurniyanti et al., 2025*). Pendekatan ini memperkuat ketersediaan bahan makanan segar,

meningkatkan rasa kepemilikan masyarakat terhadap program, serta memberikan dampak ekonomi bagi penduduk setempat (*Dwi Astuti & Wempi, 2025*). Di samping itu, perencanaan menu gizi seimbang yang disesuaikan dengan potensi pangan lokal terbukti mampu mengurangi biaya distribusi dan meningkatkan keberlanjutan program. Kunci keberhasilan strategi ini terletak pada penyesuaian denganteks geografis, sosial, dan budaya di tiap wilayah (*Khairi et al., 2024*).

Inovasi dalam bidang teknologi juga menjadi salah satu cara pelaksanaan yang terbukti meningkatkan efisiensi program. Pemanfaatan sistem pemantauan digital, aplikasi untuk pelaporan gizi, dan dasbor transparansi anggaran memungkinkan pemerintah dan sekolah untuk melakukan pengawasan secara langsung. Beberapa sumber menyebutkan bahwa penerapan sistem tersebut dapat menekan penyimpangan anggaran, mempercepat proses pelaporan, serta meningkatkan tingkat akuntabilitas di depan publik. Selain itu, pelatihan bagi para pelaksana, seperti guru, staf dapur, dan kader kesehatan sekolah, juga berkontribusi terhadap peningkatan kapasitas pelaksanaan di lapangan. Dengan menggabungkan metode yang terstruktur, partisipatif, dan berbasis teknologi, program penyediaan makanan bergizi dapat dilaksanakan dengan lebih efektif dan responsif terhadap perubahan wilayah serta kebutuhan siswa.

3. Dampak pelaksanaan Program Makanan Bergizi Gratis terhadap peningkatan status gizi, kualitas pendidikan, dan pembentukan sumber daya manusia unggul sebagai bagian dari pencapaian visi Generasi Emas 2045

Pelaksanaan Program Makanan Bergizi Gratis memberikan pengaruh yang besar terhadap peningkatan kondisi gizi anak-anak, terutama di kalangan siswa sekolah dasar dan menengah. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pemberian makanan bergizi secara teratur di sekolah dapat mengurangi tingkat gizi kurang, stunting, dan anemia (*Muhammad Iqbal S et al., 2023*). Pola makan yang memadai dan seimbang mendukung peningkatan daya tahan tubuh, meningkatkan kemampuan belajar, serta memastikan pertumbuhan fisik yang baik (*Mu'tafi et al., 2024*). Program ini juga berfungsi sebagai jaring pengaman sosial bagi anak-anak dari keluarga yang kurang mampu, sehingga mereka dapat mengejar hak yang sama dalam memperoleh makanan bergizi meskipun dalam keadaan ekonomi yang sulit (*Apriani & Ansori,*

2020). Kebijakan ini berkontribusi langsung untuk memperbaiki indikator kesehatan anak di tingkat nasional.

Selain faktor kesehatan, inisiatif ini juga memberikan dampak positif pada perbaikan kualitas pendidikan. Penyediaan makanan bergizi di sekolah ternyata mampu meningkatkan kehadiran siswa, mengurangi angka putus sekolah, dan memperbaiki hasil akademik. Anak-anak yang mendapatkan asupan gizi yang baik memiliki fokus belajar yang lebih baik, tingkat keterlibatan yang tinggi, serta kemampuan berpikir yang meningkat (*Infahni Zahra Hamri & Ari Suriani, 2025*). Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa program ini dapat menciptakan suasana belajar yang lebih baik, karena siswa memiliki cukup energi untuk mengikuti proses belajar sepanjang hari (*Pamuji, 2024*). Intervensi gizi di sekolah bisa berperan sebagai penggerak untuk meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan (*Azahra et al., 2020*).

Dampak jangka panjang dari inisiatif ini sangat terkait dengan pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas dalam rangka mencapai visi Indonesia Emas 2045. Anak-anak yang memiliki status gizi baik dan pendidikan yang memadai cenderung memiliki kesempatan yang lebih besar untuk berkembang menjadi individu yang produktif, inovatif, dan mampu bersaing di tingkat global. Program Makanan Bergizi Gratis bertindak sebagai investasi penting dalam pengembangan SDM, karena membantu membangun dasar kesehatan dan kemampuan belajar generasi muda sejak usia dini. Dalam kerangka pembangunan nasional, keberhasilan program ini akan berpengaruh positif terhadap peningkatan kualitas tenaga kerja di masa depan, pengurangan kesenjangan sosial, dan pencapaian tujuan pembangunan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, efek dari program ini tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga memiliki implikasi struktural dalam mendukung pencapaian Indonesia Emas 2045.

#### D. SIMPULAN DAN SARAN

E. Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Program Makanan Bergizi Gratis memainkan peranan penting dalam memperkuat basis pembangunan kualitas sumber daya manusia menuju Generasi Emas 2045. Kebijakan yang diterapkan baik di tingkat nasional maupun daerah menunjukkan perkembangan yang semakin jelas melalui kerja sama antara berbagai sektor, dukungan

peraturan, serta mekanisme pendanaan yang lebih terorganisir. Strategi pelaksanaan yang memanfaatkan bahan makanan lokal, melibatkan keterlibatan masyarakat, dan penerapan teknologi pemantauan terbukti mampu meningkatkan efektivitas program di berbagai daerah. Hasilnya terlihat dengan jelas pada perbaikan status gizi anak, penurunan angka stunting dan anemia, peningkatan kehadiran murid di sekolah, serta perbaikan hasil akademik. Program ini tidak hanya memenuhi kebutuhan gizi dalam jangka pendek, tetapi juga menjadi investasi berjangka dalam menciptakan generasi muda yang sehat, cerdas, dan produktif.

F. Meskipun ada beberapa kemajuan, masih terdapat banyak celah yang perlu diatasi melalui penelitian lanjutan dan penguatan kebijakan di masa mendatang. Penggabungan data dari berbagai sektor masih terbatas, sehingga pemantauan dan evaluasi program tidak berjalan dengan baik, terutama di daerah yang terpencil. Ketidaksamaan dalam kapasitas lembaga dan sarana di berbagai wilayah juga berpengaruh pada konsistensi kualitas pelaksanaan. Selain itu, penelitian mengenai dampak jangka panjang terhadap produktivitas dan pengembangan sumber daya manusia nasional masih sangat kurang, begitu pula dengan analisis mengenai keberlanjutan pendanaan untuk jangka waktu yang panjang. Dengan demikian, topik penelitian yang urgent untuk dieksplorasi meliputi pengembangan model pelaksanaan dan evaluasi program yang berbasis teknologi secara integratif, analisis tentang efektivitas dan keberlanjutan pendanaan, serta kajian yang lebih mendalam mengenai kontribusi program dalam mencapai visi Indonesia Emas 2045 secara sistematis dan berkelanjutan.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan kemudahan-Nya sehingga artikel ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis menyampaikan terima kasih kepada dosen pembimbing dan pengampu mata kuliah yang telah memberikan arahan, dukungan, serta masukan yang sangat berarti selama proses penyusunan. Penghargaan juga penulis sampaikan kepada Universitas Muhammadiyah Mataram, khususnya Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, yang

telah memberikan kesempatan dan fasilitas dalam penulisan karya ilmiah ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada rekan-rekan serta semua pihak yang membantu secara langsung maupun tidak langsung. Penulis menyadari bahwa artikel ini masih memiliki keterbatasan, sehingga kritik dan saran sangat diharapkan untuk penyempurnaan di masa mendatang. Semoga karya ini memberikan manfaat dan kontribusi positif bagi pembaca serta pengembangan ilmu pendidikan.

## REFERENSI

AHMAD, R. A. (2021). *PERAN BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN (BPOM) DALAM PENGAWASAN KEAMANAN PANGAN JAJANAN ANAK SEKOLAH DI KOTA METRO*. 167–186.

Albaburrahim, Agus Purnomo Ahmad Putikadyanto, Agik Nur Efendi, M. A. A., Sahrul Romadhon, & Liana Rochmatul Wachidah. (2025). ENTITA: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Ilmu-Ilmu Sosial Special Edition: Renaisans 1 st International Conference of Social Studies. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dan Ilmu-Ilmu Sosial Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia*. <Https://Doi.Org/10.19105/Ejpis.V1i.19191> <https://doi.org/10.19105/ejpis.v1i.19191>

Ansori, A., Sinaga, S. R., Ansori, A., Sinaga, S. R., Islam, U., Sultan, N., & Kasim, S. (n.d.). *Al-Anam : Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*. 20, 8–18.

Apriani, D., & Ansori. (2018). Jurnal comm-edu. *Jurnal Comm-Edu*, 1(2), 14–19.

Ardihansa, E., Kalsum, U., Siradjuddin, & Suban, A. (2025). Pengawasan Anggaran Pendidikan: Dari Konsep Hingga Evaluasi Berbasis Standar Keberhasilan. *Jurnal Riset Dan Pengetahuan Nusantara*, 6(1), 1–23.

Azahra, P., Nur, M., Adzan, Z., Fadillah, N., Fajar, P., & Riyadi, L. A. (2010). *Promosi Kesehatan Gizi di Lingkungan Sekolah*. 40–45.

Dwi Astuti, Y., & Wempi, C. (2025). Komunikasi Partisipatif dalam Pemberdayaan Masyarakat Oleh PT. Saka Energi Muriah Limited Melalui Program Urban Farming di Kelurahan Tambakredjo. *Jurnal Sosial Teknologi*, 5(1), 41–55. <https://doi.org/10.59188/jurnalsostech.v5i1.31912>

Dwijayanti, F., & Setiadi, H. (2020). Prosiding Seminar Nasional Kesehatan " Peran Tenaga Kesehatan Dalam Menurunkan Kejadian Stunting Malnutrisi pada anak masih merupakan masalah kesehatan masyarakat yang krusial dan masih menjadi beban secara kognitif dan pertumbuhan fisik masa mortalitas d. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan 2020, January*, 20–23.

Febiana, A. R., Putri, D. F., Trisnia, F. R., & Mardiyah, M. (2025). Strategi Perumusan Visi, Misi, Tujuan, Tantangan dan Sasaran: Pendekatan Komprehensif dalam Pendidikan Islam. *Inspirasi Edukatif: Jurnal Pembelajaran Aktif*, 6(2), 204–218. <https://ejournals.com/ojs/index.php/jpa/article/view/1863>

Hal, S., Jurnal, K., Sosial, I., Anak, P., Tahun, U., & Hilir, B. (2024). *Implementasi Strategi Program Pemberian Makanan Bergizi Untuk Meningkatkan*. 2(1), 114–118.

Hutabarat, E., Purba, C. H., & ... (2025). Sinergi Dengan Lintas Sektoral Dalam Program Penyuluhan Dan Evaluasi Penyuluhan Agama. ... *Penyuluhan Agama* ..., 2986, 31–43.

Infahni Zahra Hamri, & Ari Suriani. (2025). Pentingnya Sarapan Pagi Untuk Meningkatkan Konsentrasi Dan Prestasi Belajar Anak Sd. *Journal Central Publisher*, 2(5), 2043–2047. <https://doi.org/10.60145/jcp.v2i5.443>

Irayana, I., & Yarliani, I. (2022). Intervensi gizi, sanitasi, dan kesehatan bagi anak jalanan melalui pelibatan partisipasi masyarakat. *Jurnal Warna : Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 7(2), 108–129. <https://doi.org/10.24903/jw.v7i2.1619>

Khairi, U. A., Hasibuan, N., Zidan, A. P. R., & Suhairi. (2024). Strategi Pemasaran dan Posisi Target sebagai Kunci Keberhasilan Bisnis. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 9(204), 9–17.

Komarudin, D., Mu'minah, S., Praja, S. J., Setiawan, S., & Ruhana, F. (2025). Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) sebagai Instrumen Inovasi Pemerintah Daerah dalam Menjamin Ketahanan Pangan Berkelanjutan. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 8(2), 575–583. <https://doi.org/10.37481/sjr.v8i2.1092>

Konorop, S. Y. (2024). Government Policy Strategy in Promoting Economic Resilience Amidst Global Challenges. *Jiic: Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(10), 8234–8246.

Kurniyanti, W., Harsono, H., Fathoni, A., & Minsih, M. (2025). Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah Dalam Mendorong Kesejahteraan Warga Sekolah Dasar. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(2), 366–381. <https://doi.org/10.37329/cetta.v8i2.4139>

Lisa, L., Merli, M., Puji, P., Nova, N., Rahma, R., Annisa, A., Gina, G., Reva, R., & Marniati, M. (2025). Edukasi Gizi Seimbang Untuk Meningkatkan Kesehatan Dan Konsentrasi Belajar Anak Sekolah Dasar. *Zona: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 195–206. <https://doi.org/10.71153/zona.v2i2.162>

Mu'tafi, A., Firdaus, Z., Romadhona, F., Mubarok, I. S., Agung, A. H., Wahyuni, A. N., Larasati, R., Nurhidayat, Y. K. H., Ma'arif, S., Aufa, A., Farida, N., Faizah, F., & Anam, K. (2024). Membangun Generasi Cerdas di Desa BINANGUN: Menuju Masa Depan Gemilang dengan Gizi Seimbang dan Bebas Stunting. *CENDEKIA: Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmiah*, 1(9), 589–597. <https://doi.org/10.62335/2vj5v880>

Muhammad Iqbal S, Nanda Desreza, & Susi Handa Resta. (2023). Edukasi Pentingnya Makanan Bergizi Dan Memilih Jajanan Sehat Bagi Anak Usia Sekolah. *Jurnal Pengabdian Ilmu Kesehatan*, 3(3), 01–09. <https://doi.org/10.55606/jpikes.v3i3.2416>

Mulyana, A., Hendra, & Retnoningsih. (2025). Implikasi Stunting Terhadap Kemampuan Kognitif dan Fisik Anak Usia Dini di TK At-Taqwa Teta Lembu. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 2477–2143.

Nasila, R., & Napu, I. A. (2024). Strategi Baru dalam Mendukung Kewirausahaan Sosial untuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Marginal di Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo. *Journal of Education Research*, 5(4), 4853–4867. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1671>

Nurhayati. (2021). *DESA BERKELANJUTAN: Implementasi SDGs dalam Pembangunan Desa di Indonesia* Penulis.

Pamuji, S. (2024). Tidur Siang sebagai Upaya Peningkatan Konsentrasi Belajar pada Siswa SD Muhammadiyah 4 Zamzam Napping as an Effort to Increase Learning Concentration for Muhammadiyah 4 Zamzam Elementary School Students. *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara*, 1(1), 167–174. <https://jicnusantara.com/index.php/jicn>

Prof, O. :, Tarumingkeng, R. C., Manajemen, G. B., & Pascasarjana, S. (2025). *Pengembangan Organisasi atau Organization Development (OD)*.

Putri, S. Y. (2021). Implementasi Program Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals) Pada Kasus Stunting Di Indonesia. *Jurnal PIR: Power in International Relations*, 5(2), 163. <https://doi.org/10.22303/pir.5.2.2021.163-174>

Qomarrullah, R., Suratni, Wulandari S. L., & Sawir, M. (2025). Dampak Jangka Panjang Program Makan Bergizi Gratis Terhadap Kesehatan Dan Keberlanjutan Pendidikan the Long-Term Impact of the Free Nutritious Meal Program on Health and Educational Sustainability. *Intelek Madani*, 5(2), 130–136. <https://journal.intelekmadani.org/index.php/ijipublication/article/view/660/483>

Rahmah, H. A., Anggraini, A., Nilaasari, Y. P., & Salsabilla, E. P. (2025). Analisis Efektivitas Program Makan Bergizi Gratis Di Sekolah Dasar Indonesia Tahun 2025. *Integrative Perspectives of Social and Science Journal*, 2(2), 2855–2866. <https://ipssj.com/index.php/ojs/article/view/380>

Ramadoan, S. (2024). Model Intervensi Terpadu dalam Mengatasi Prevalensi Stunting di Kota Bima. *Journal of Governance and Local Politics*, 6(2), 229–239.

Responsif, M. E. Y., Berkelanjutan, D. A. N., & Indonesia, D. I. (2025). *Jurnal Keuangan dan Manajemen Terapan PERAN KRITIS SISTEM INFORMASI MANAJEMEN DALAM Jurnal Keuangan dan Manajemen Terapan*. 6(3).

Rumasukun, M. I., Budiaji, W., Sangadji, S., Hadijah, M. H., & Juni, L. D. (2024). Kontributor dan Faktor Utama Kerawanan Pangan pada Daerah 3T: Studi Kasus di Kabupaten Seram Bagian Timur (Understanding Food Insecurity in Remote Regions: Insights from Seram Bagian Timur). *Journal of Science and Technology*, 5(1), 37–46.

Sugiat, M. A. (2020). Pengembangan Sdm Unggul Berbasis Collaborative Strategic Management Developing Superior Human Resources Based on. *SULTANIST: Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 8(1), 1–8.

Suniarti, Z. (2025). *Kolaborasi antara Lurah dan Masyarakat dalam Pengelolaan Dana Kelurahan untuk Pembangunan Berkelanjutan*. 02(02), 44–50.

Trias Millenia, S., & Suhud, U. (2025). Kontribusi Produk Penyedap Makanan Bagi Ketahanan Pangan dan Pengurangan Kesenjangan Sosial-Ekonomi di Era SDGs. *JEMBA : Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 1, 28–35.

Waras, D. S. (2024). *TANTANGAN DAN PELUANG DALAM IMPLEMENTASI PROGRAM DESA MEMBANGUN DESA SUGI WARAS* Oleh: 17–26.